

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
DI MASA PANDEMI SD INPRES PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**NURWATI
105401102017**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2021**

26/01/2022

1 esq
Smb. Alumni

P/0030/P630/2200
NUR
P³



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

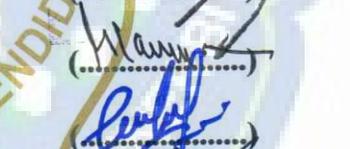
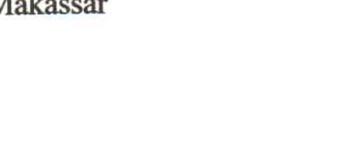
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NURWATI**, NIM **105401102017** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 27 Jumadil Awwal 1443 H

04 Januari 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|-------------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. |  |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. |  |
| 4. Penguji | 1. Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 2. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 3. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. |  |
| | 4. Abd, Rajab, S.Pd., M.Pd. |  |

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Masa Pandemi SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **NURWATI**
NIM : **105401102017**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurwati**
NIM : 105401102017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III
di Masa Pandemi SD Inpres Pattallassang Kabupaten
Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan,


Nurwati
105401102017



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurwati**
NIM : 105401102017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III
di Masa Pandemi SD Inpres Pattallassang Kabupaten
Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar seperti pada poin 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Nurwati

105401102017

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu selesai dari sesuatu urusan

Maka kerjakanlah dengan

sungguh-sungguh (urusan) yang lain

Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

PERSEMBAHAN

**Setetes penuh dan sebetuk karya kecil ini
kupersembahkan untuk...**

**Bapak dan Ibu yang telah memberi segalanya
untukku**

**Keluarga besarku yang telah memberi dukungan
moral dan spiritual**

**Guru dan Almamaterku yang telah memberi ilmu
dan pengalaman berharga dalam hidupku**

**Sahabat-sahabatku yang selalu memberi
semangat dan menciptakan sebuah persahabatan
yang indah untuk selaluku kenang dalam hidupku**

Terimakasih atas semua keikhlasan, ketulusan dan do'anya...

ABSTRAK

Nurwati, 2021. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di masa pandemi SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa. Skripsi , Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Muhammadiyah Makassar . Dibimbing oleh Aida Azis dan Andi Adam.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Problematika yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Huruf Kapital dan Tanda Baca di Era Pandemi Covid-19 SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah problematika pembelajaran bahasa Indonesia menulis huruf kapital dan tanda baca pada kelas III di masa pandemi SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa , serta untuk mengetahui seperti apa pembelajaran menulis huruf kapital dan tanda baca siswa kelas III di masa pandemi SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif . karena, penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa , gejala, atau kejadian terhadap individual . selain itu, peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi secara mendalam . Adapun teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan data dan sumber data dengan observasi , dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas III di masa pandemi Kabupaten Gowa ,Problematika yang dimaksud adalah menulis huruf kapital dan tanda baca . Adapun dampak problematika pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas III SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa adalah rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan dalam menulis huruf kapital dan tanda baca .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas III SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa tahun ajaran 2021 berada pada kategori tidak mampu.

Kata kunci : Problematika dan pembelajaran menulis huruf kapital dan tanda baca, pandemi

KATA PENGANTAR



Allah maha Penyanggah dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Penulis menyadari bahwa segala hal dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat serta motivasi yang tiada hentinya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Saharuddin dan suami yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Dr. Sitti Aida Azis.,M.Pd, dan Andi Adam, S.Pd.,M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada; bapak Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Hasil Penelitian Relevan	11
2. Hakikat Bahasa Indonesia.....	11
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	12
4. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	13
5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	15
6. Keterampilan Bahasa Indonesia.....	15
7. Menulis	17
8. Huruf Kapital.....	19
9. Tanda Baca.....	23
10. Pengertian Pembelajaran.....	28
11. Problematika Pembelajaran.....	29
12. Covid 19 (coronavirus Diseases).....	31

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
4.1 hasil wawancara.....	46



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
2.1 Kerangka Pikir.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah dasar untuk mendapatkan materi dan keterampilan dalam berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah pembelajaran berbasis teks. Menurut Khair (2018: 89) pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Dengan demikian belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik berujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. lebih lanjut menurut Atmazaki (2013:16) tujuan pembelajaran bahasa adalah membimbing perkembangan bahasa peserta didik secara berkelanjutan melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada akhirnya, tujuan itu adalah untuk membimbing peserta didik agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (belajar menggunakan bahasa, belajar tentang bahasa, dan belajar melalui bahasa). Pembelajaran Bahasa

Indonesia di SD tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat kendala dalam pembelajarannya yang dialami oleh guru dan peserta didik dengan latar belakang kondisi yang berbeda beda. Kendala dalam pembelajaran ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum maksimal juga.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis, Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dalam menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainnya. Menulis adalah, salah satu cara untuk manusia bisa berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Menurut Ishak (2014:5) “menulis adalah upaya melakukan komunikasi dengan pembaca”. Hal disini bukan komunikasi timbale balik tetapi, komunikasi sepihak, namun memerlukan strategi dan argumentasi sebagai suatu cara yang sangat berguna. Sedangkan menurut Saleh (2013:31) “menulis adalah rangkaian kegiatan seseorang yang meliputi pengungkapan ide-ide, gagasan, buah pikiran, pendapat yang baru, yang bersumber dari pengalamannya tapenulisnya, dengan menggunakan kata-kata yang baik, disusun sacara kronologis dengan menggunakan EYD yang benar, sehingga dapat dipahami oleh orang lain/pembaca”. Berdasarkan teori-teoridiatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi tidak langsung, dan yang membaca tulisan tersebut disebut sebagai pembaca, Menulis merupakan wadah untuk mengekspresikan melalui tulisan yang di rangkai dengan baik dan suatu keterampilan yang perlu dilatih.

Didalam menulis penulisan huruf kapital dan tanda baca perlu

ditingkatkan dan dimengerti oleh setiap pemakai bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa-siswi. Tidak hanya huruf kapital saja, Penggunaan dan peletakan tanda baca juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Didalam penulisan huruf kapital adalah huruf abjad yang ukurannya lebih besar dibandingkan huruf lainnya, yang biasanya digunakan untuk awal kalimat, nama orang, keterangan nama tempat, dan sebagainya. Menurut Turniawan (2018:3) "huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk lebih besar dari huruf biasanya". Jadi huruf kapital adalah huruf yang memiliki ukuran dan bentuk hurufnya yang lebih besar di bandingkan huruf-huruf lainnya.

Sedangkan tanda baca adalah suatu simbol yang memiliki arti tertentu yang digunakan di dalam komunikasi tidak langsung, yaitu tulisan. Menurut Chaer (2011:72) "tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan". Jadi di dalam bahasa tulis, tanda baca sangat berguna untuk membantu pemahaman bagi pembacanya agar sesuai dengan maksud pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya, dalam perannya dikatakan oleh Sugiarto (2013:46) peran tanda baca, "peran tanda baca adalah sangat penting. Keberadaan tanda baca dalam sebuah tulisan akan sangat membantu pembaca memahami sebuah tulisan". Jadi, ketika suatu bentuk tulisan tidak diberiketerangan tanda baca, akan mempersulit pembaca memahami makna

dari suatu tulisan, begitu pun sebaliknya.

Pandemi covid-19 melanda sejak awal 2020 di Indonesia. Banyak masyarakat yang terjangkit virus ini. Oleh karena itu, pemerintah melakukan segala upaya untuk memutus penyebaran virus corona ini. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah melakukan karantina wilayah, pembatasan sosial berskala besar, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Seluruh kegiatan yang melibatkan banyak orang dibatasi bahkan dilarang. Salah satunya adalah kegiatan belajar, dari tingkat pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan perguruan tinggi.

Menurut Kementerian Kesehatan (2020:67) corona virus (covid) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease (Covid 19)* adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Banyak cara yang dilakukan oleh negara di dunia demi menekan penyebaran virus covid-19 ini. Cara yang dilakukan mulai dari diterapkannya pembatasan kegiatan sosial, PSBB (Pembatasan sosial berskala besar), pembatasan jam malam hingga banyak negara yang melakukan pembatasan kegiatan secara ketat sehingga penduduk dipaksa untuk sementara waktu berada di rumah atau biasa disebut dengan *lockdown*.

Di Indonesia sendiri pemerintah yang dibantu pihak-pihak terkait melakukan berbagai macam langkah cepat demi meminimalisir dan memutus penularan virus covid-19 ini. Dari mulai diterapkannya *physical distancing* hingga saat ini sudah banyak kepala daerah yang mengajukan dan menjalankan PSBB di daerahnya demi menekan angka pertumbuhan dari virus covid-19 ini.

Banyak kegiatan umum maupun lembaga-lembaga yang harus ditutup atau tidak boleh dilakukan untuk sementara waktu. Salah satunya lembaga pendidikan yang harus ditutup dan diganti dengan pembelajaran dari rumah yakni Sekolah Dasar (SD).

Peraturan atau himbauan darurat yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam melanjutkan pembelajaran yakni melalui surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (*covid-19*) yang didalamnya memuat himbauan dan proses belajar mengajar agar tetap bisa berlangsung walaupun dilaksanakan dari rumah yang memuat berbagai ketentuan peraturan dan ditanda tangani pada 24 maret 2020 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya adalah mengalihkan seluruh kegiatan belajar mengajar menjadi dari rumah. Menurut Tarkar (2020:3814), pengajaran bagi siswa tidak hanya diinterupsi dengan penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Penguncian juga memengaruhi penilaian siswa diseluruh dunia. Banyak ujian dan penilaian telah dibatalkan atau ditunda karena penutupan lembaga pendidikan. Bagi siswa dan guru, ini adalah era baru pendidikan.

Dengan keadaan yang demikian darurat pemerintah membuat aturan dengan pemberhentian kegiatan belajar mengajar sementara tak terkecuali di Sekolah Dasar karena anak-anak merupakan salah satu golongan yang rentan akan tertular virus covid-19 ini. sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar yang normalnya dilakukan secara bertatap muka kemudian dialihkan dan diubah menjadi sistem pembelajaran daring.

Menurut thome “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telpon konferensi, dan video streaming online” (kuntarto,2017:101). Sejalan dengan pendapat moore dkk, (2011) mengatakan “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran beragam”. Menurut Enriquez (2014) “dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti whatsapp, edmodo, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, Quipper school, ruang guru dan aplikasi lainnya”.

Sebagaimana kita ketahui pembelajaran di masa pandemi covid-19 disini adalah pembelajaran daring. Ini adalah program yang baru. Idealnya sebuah program penelitian yang akan diterapkan harus melewati tahap pengujian dan penelitian agar kualitas program sudah teruji. Dikutip dari Warida & Suzana, (2014). Pengujian merupakan percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu. Selain itu Mustaqbal, Firdaus, & Rahmadi, (2015) menjelaskan bahwa penguji bertujuan

untuk mencari sebuah kesalahan atau kekurangan sebuah program sehingga bisa menentukan formulasi yang baik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sementara itu program pembelajaran daring merupakan respons instan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar siswa dapat bersekolah dimasa pandemi seperti ini. Oleh karna itu pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 belum bisa optimal dilaksanakan dan masih menghadapi berbagai permasalahan baik teknis ataupun non teknis. Rigianti, (2020) mengatakan bahwa permasalahan tersebut timbul dari berbagai aspek baik dari instansi, guru, dan siswa.

Permasalahan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 semakin dirasakan oleh guru yang mengajar di sekolah dasar terutama kelas rendah. Sebagai mana kita ketahui untuk kelas rendah di SD kemandirian belajar siswa belum terbentuk. Mengajar dikelas rendah memerlukan fokus yang lebih dibandingkan dengan kelas atas, oleh karena itu guru harus lebih gigih dalam menciptakan pembelajaran yang, menarik agar lebih efektif, (Kawuryan, 1992:44). Telah banyak penelitian-penelitian yang mengkaji terkait permasalahan dan kendala pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar. Seperti halnya penelitian dari (Anugrahana, 2020) bahwa kendala pembelajaran daring pada sekolah dasar terletak pada pengadaan perangkat, biaya, kenyamanan belajar siswa, dan jaringan internet. Selain itu penelitian dari (Rahmawati, Rosida, & Khojidin, 2020) yang menyatakan bahwa hambatan pembelajaran daring terletak pada kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik, kondisi ekonomi, dan kerbatasan guru dalam memfasilitasi siswa belajar.

Berdasarkan observasi di SD Inpres Pattallassang terdapat beberapa problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya yaitu kesulitan menulis seperti huruf kapital dan tanda baca.

Ditengah permasalahan tersebut guru harus senantiasa berupaya agar tujuan pembelajaran harus tetap dicapai. Oleh karena itu guru harus bisa membuat desain pembelajaran tetap optimal. Di sinilah kemampuan guru dalam manajemen kelas daring dibutuhkan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di SD Inpres Pattallassang, dengan judul **“Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di masa pandemi SD Inpres Pattallassang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Problematika yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Huruf Kapital dan Tanda Baca di Era Pandemi Covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini yaitu untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa Indonesia menulis huruf kapital dan tanda baca selama pandemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan menjadi bahan pemikiran bagi pihak sekolah dan guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan motivasi agar siswa dapat melalui proses pembelajaran daring dengan baik dan tetap meningkatkan prestasi.

c. Bagi Sekolah

Peneliti ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dimasa pandemi yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi di Sekolah Dasar.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pembaca untuk menambah pemahaman wawasan keilmuan dan penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut dengan desain penelitian dan focus masalah yang berbeda.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian Mega Berliana Yolanda 2020 dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. (2) Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. (3) Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, *slide show power point*.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sesuatu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan kita. Bahasa ialah cara seseorang menyampaikan informasi seperti pendapat ide, perasaan terhadap orang lain (Iskandarwassid, 2009:89).

Sebagai alat komunikasi, bahasa dipakai untuk menghubungkan perbedaan, persamaan serta berbagai peradaban dari zaman dahulu hingga

sekarang. Bahasa timbul dari kesewenang-wenangan suatu kelompok masyarakat dimana mereka menyetujui akan bahasa yang timbul tersebut. Aunurrahman (2012:29).

Menurut Owen dalam Setiawan (2006:1) menjelaskan definisi bahasa yaitu bahasa bisa menjadi ditentukan sebagai sebuah secara sosial bersama kombinasi dari itu simbol dan aturan diatur kombinasi dari itu simbol (bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang sedang dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Menurut Kerafi dalam Smarapdhipa (2005:1), menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002:88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang penengah, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk didekati, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santunan yang baik.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Diknas (Resmini dkk 2009:28) Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan harus bisa disesuaikan dengan

situasi yang akan dihadapi siswa saat ia berkomunikasi menggunakan kemampuan berbahasanya.

Djuanda (2014:4) mengemukakan yaitu “Pada waktu belajar bahasa berlangsung, siswa harus dihadapkan pada kondisi pembelajaran bahasa yang mirip dengan kondisi dengan pada waktu siswa menggunakan bahasa itu didalam kehidupan sehari- hari”

Menurut Oka yang dikutip dalam buku karangan Masnur Muslich (2011:108) bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. hal itu karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia.

Menurut kurikulum (Resmini, 2009:31) “ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut (1) mendengarkan (meyimak), (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

4. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Didalam kedudukannya sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan.

Berikut ini merupakan fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia (Adi, 2007) . Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik.
- b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
- d. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.

5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Zulela 2013:4) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

6. Keterampilan Berbahasa Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi: (a) aspek mendengarkan; (b) aspek membaca; dan (c) aspek menulis, (BSNP 2006:232). Sejalan dengan pendapat (doyin dan wagira 2009:11), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling berhubungan: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3)

keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis.

Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui urutan yang teratur. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat alamiah yang didapatkan melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar dan digunakan dalam komunikasi teertulis secara tidak langsung.

a. Keterampilan Menyimak (*Listening Skills*)

Logan (Santoso, 2007:6.31), menyimak dapat dilihat dari berbagai segi. Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respon atau sebagai suatu pengalaman kreatif.

b. Keterampilanberbicara (*Speking Skills*)

Brown dan Yuli (Santoso, 2007:6.34) berbicara dapat di artikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

c. Keterampilan membaca (*Reading Skills*)

Santoso (2007:6.3), membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas mental dan fisik dalam usaha memahami bacaan. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari kegiatan membaca yang dilakukan saat membaca.

d. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, melainkan melalui proses belajar dan berlatih dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraph dan logika berbahasa.

Dalam berbahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang dipelajari secara berurutan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Jadi keterampilan berbahasa Indonesia yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan menulis.

7. Menulis

a. Hakikat Menulis

Henry guntur tarigan (1993:13) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai media penyampai. Pendapat senada dikemukakan oleh Burhan Nugiyantoro (1988:273) bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Muchlisoh (1992:233) mengatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seseorang untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain dengan pembaca dengan menggunakan lambang grafik yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca sehingga terjadi komunikasi tidak langsung diantara penulis dan pembaca.

Sementara Ferneoux (1999:57) menyatakan "*writing is essentially act: you usually write to communicate with audience. which has expatitions the key*

type (orgence) you produce". Dalam pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa menulis pada dasarnya merupakan suatu tindakan, dimana dalam proses menulis ini penulis berkomunikasi dengan seorang audien yang memiliki kecakapan tentang jenis teks yang dihasilkan oleh penulis.

Bell dan Burnaby dalam Nunan (1989:141) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas kognitif yang kompleks dimana penulis membutuhkan untuk mempretunjukkan pengaturan sejumlah variable secara bersamaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tersebut maka dapat dinyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menuangkan ide dengan menggunakan bahasa. jika dikaitkan dengan pengertian bahwa tulisan adalah simbol bahasa, maka menulis dapat dikatakan sebagai menuangkan ide atau gagasan melalui simbol bahasa dengan tujuan agar ide atau gagasan tersebut dapat dipahami oleh orang lain dalam waktu dan tempat yang berlainan.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis semestinya didasari oleh tujuan menulis itu sendiri. akan tetapi, karena begitu beragamnya tujuan menulis, dibawah ini hanya dikemukakan beberapa tujuan saja. Tujuan menulis menurut Henry (1993: 24-25) adalah sebagai berikut :

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar biasa disebut dengan wacana *informatif (informative discourse)*
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut juga wacana *persuasif (persuasive discourse)*

3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan *literer (wacana kesastraan atau literary discourse)*.
4. Tulisan yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat berupa api disebut wacana *ekspresif (expresive discourse)*.

c. Manfaat Menulis

Adapun manfaat menulis adalah sebagai berikut menurut Budinuryanta (2008:12) :

1. Mengenali kemampuan dan potensi diri sendiri
2. Mengembangkan berbagai gagasan
3. Memperluas wawasan teoritis dan praktis
4. Memperjelas permasalahan yang samar-samar
5. Menilai gagasan sendiri secara objektif
6. Memecahkan masalah
7. Mendorong belajar secara aktif
8. Membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara tertib.

8. Huruf Kapital

a. Definisi Huruf Kapital

Berdasarkan kamus lengkap bahasa Indonesia (Anwar, 2003) huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus dan biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dll. Moeliono (1990:362) mendefinisikan bahwa huruf kapital adalah huruf yang

berukuran besar dari huruf biasa, terbentuk khusus yang biasanya digunakan sebagai huruf pertama, nama diri dan sebagainya.

Ejaan suatu bahasa tidak saja berkisar pada persoalan bagaimana melambangkan bunyi bunyi ujaran, bagaimana pemenggalan-pemenggalan suatu kata, bagaimana menggabungkan kata-kata, baik imbuhan maupun antara kata dengan kata, tetapi yang perlu diperhatikan bagaimana penggunaan huruf kapital dalam menulis.

Huruf kapital merupakan huruf yang berbentuk dan berukuran khusus (lebih besar dari pada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya, seperti A,B,C, huruf besar (KBBI, 2002:505)

b. Kaidah-Kaidah Penulisan Kuruf Kapital

Terdapat banyak aturan aturan yang mengatur penggunaan huruf kapital diantaranya yaitu sebagai berikut : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2012:17-20) :

- 1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
Misalnya : Kita harus bekerja keras
- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, tuhan, dan termasuk kata ganti untuk tuhan. Misalnya : Allah, Al-Quran, Alkitab dan Islam.
- 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur unsur nama orang.
Misalnya : Dewi Sartika.

- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah. Misalnya : bulan September
- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya : suku Sunda, bangsa Indonesia.
- 6) Huruf dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) didalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya : Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan lain ke Roma.
- 7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan. Misalnya “Kapan Bapak Berangkat?” Tanya Harto.
- 8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi. Misalnya : Jawa Barat, Cirebon, dll.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis harus memperhatikan penulisan huruf kapital. Adapun penulisan huruf kapital yang benar adalah pada awal kata dalam kalimat, huruf pertama unsur-unsur nama geografi, nama gelar, nama jabatan, singkatan nama gelar, nama tempat, atau lokasi, nama bulan, nama hari, huruf pertama kata ganti anda, nama judul karangan kecuali kata seperti : di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, dan kata petunjuk hubungan kekerabatan seperti : Bapak, Ibu, Kakak, Adik, Paman.

c. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Huruf Kapital

Pangkal penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakan. Nanik (2010: 15). Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa khususnya pada penulisan huruf kapital.: Arifa (2014:15)

1. Intelegensi siswa rendah.
2. Motivasi belajar siswa rendah.
3. Kurangnya menguasai materi.
4. Malas mempelajari ejaan yang disempurnakan (EYD).
5. Sikap siswa yang kurang baik selama belajar.
6. Malu bertanya kepada guru.
7. Materi ajar khususnya pada huruf kapital yang kurang dipahami siswa.
8. Kurangnya latihan yang dilakukan siswa dalam menerapkan penuisan huruf kapital.
9. Pembelajaran bahasa indonesia dikelas lebih menekankan.
10. Aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor faktor yang menyebabkan kesalahan pada penulisan huruf kapital tidak terbatas pada aspek siswa namun dari aspek guru juga. Pada siswa motivasi belajar rendah, kurang menguasai materi, malas mempelajari EYD, malu bertanya kepada guru, kurangnya latih-latihan penulisan huruf kapital yang baik dan benar, pemahaman siswa kurang, sedangkan pada guru pembelajaran menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan menulis.

9. Tanda Baca

a. Definisi Tanda Baca

Tanda baca merupakan tanda-tanda yang dipakai dalam sistem ejaan terutama dalam bentuk tulisan (KBBI, 2017:141). Sedangkan Sugiono dalam (Rajab, 2017:9) berpendapat tanda baca adalah tanda-tanda dalam tulisan misalnya tanda titik, tanda koma, dll. Menurut (Chaer, 2017:71) tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan didalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan.

Salah satu yang sering diabaikan orang dalam menulis adalah penggunaan tanda baca. Padahal tanda baca dapat membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Coba bayangkan jika sebuah teks atau wacana tidak menggunakan tanda baca. Sudah tentu, bacaan tersebut tidak dapat dipahami. Ramlan (2007:43)

1) Tanda titik

a) Definisi tanda titik

Tanda titik merupakan sebuah lambang, petunjuk, bukti adanya sesuatu Dendi Sugono (357). Tanda titik merupakan tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat. Lambang dari tanda titik (.) Ibid (403)

b) Kaidah-kaidah penggunaan tanda titik

Kaidah penulisan tanda titik, berdasarkan pedoman baku EYD (Ejaan yang disempurnakan) adalah sebagai berikut: Zaenal (197:200)

(1) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang. Misalnya :

W.S Rendra

- (2) Tanda titik dipakai pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan. Misalnya : Dr. (Doktor)
- (3) Tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum, yang ditulis dengan huruf kecil. Singkatan yang terdiri atas dua huruf diberi dua buah tanda titik, sedangkan singkatan yang terdiri dari atas dua huruf diberi dua buah tanda titik, sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga buah huruf atau lebih hanya diberi satu buah tanda titik. Misalnya : s.d (sampai dengan) dan a.n (atas nama)
- (4) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan
- (5) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.
- (6) Tanda titik tidak digunakan dibelakang singkatan kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang. Misalnya : cu (kuprum) dan kg (kilogram)
- (7) Tanda titik tidak digunakan dibelakang judul yang merupakan kepala karangan, kepala ilustrasi tabel, dan sebagainya. Misalnya : acara kunjungan menteri kesra abu rizal bakri
- (8) Tanda titik tidak digunakan dibelakang alamat pengirim dan tanda surat serta dibelakang nama dan alamat penerima surat. Misalnya : jalan harapan III/A19

2) Tanda koma

a) Definisi tanda koma

Tanda koma merupakan untuk memisahkan satuan-satuan di dalam suatu perincian, untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, dan sebagainya. Dendi Sugono (171)

b) Kaidah-kaidah penggunaan tanda koma

Ada kaidah yang mengatur kapan tanda koma digunakan dan kapan tanda koma tidak digunakan. Tanda koma digunakan sebagai berikut :
Ramlan (2010:46-48)

- (1) Diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pemberian.
Misalnya : barang yang saya akan beli di Pasar Harco Glodok adalah harddisc, CD, printer, laptop, dan lain sebagainya.
- (2) Untuk memisahkan bagian kalimat setara yang menggunakan tetapi dan melainkan. Misalkan : Rumah yang akan dijual bagus sekali, tetapi harganya murah.
- (3) Untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya. Misalnya :
Supaya pandai, kita harus rajin belajar dan berlatih.
- (4) Dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat dalam posisi awal (lihat transisi konjungsi antar kalimat dalam paragraf). Misalnya : Jika demikian, kami tidak akan meluluskan Anda.
- (5) Dibelakang kata seru yang terdapat pada posisi awal. Misalnya :
Mari, Nak!

- (6) Untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain pada suatu kalimat. Misalnya : amir bertanya kepadaku, “Kapan gaji PNS akan dinaikan?”
- (7) Diantara unsur-unsur alamat yang ditulis berurutan. Misalnya : jika anda ingin berkirin surat, alamatkan ke : Jln. Kertamukti, Gg. H. Nipan No. 20 A, RT 001/08, Desa Pisangan, Kecamatan Ciputat, Kode Pos 15419 Kabupaten Tangerang.
- (8) Diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikuti untuk membedakannya dari singkatan nama keluarga atau marga. Misalnya : Malin Sitohang, S. H., M.Si.
- (9) Untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi. Misalnya : Dosen kami, Pak Mustofa, sering berceramah di televisi.
- (10) Dan tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau taanda seru. Misalnya : “Kapan Anda akan menyelesaikan penyusunan skripsi itu?” tanya dosen pembimbing kepada mahasiswanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemakaian tanda koma yang tepat adalah diantara unsur-unsur perincian, memisahkan bagian kalimat setara yang menggunakan *tetapi* dan *melainkan*, memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya, dibelakang

kata atau ungkapan penghubung (konjungsi) antar kalimat yang terdapat dalam posisi awal, dibelakang kata seru pada posisi awal, memisahkan petikan langsung dari bagian lain pada suatu kalimat, di antara unsur-unsur alamat yang ditulis secara berurutan, di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama keluarga atau marga, dimuka angka persepuluhan dan di antara rupiah dan sen dalam bilangan, mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi, dan tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

b. Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Pada Penggunaan Tanda Baca

Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal: Novita (2013:2)

1. Faktor Internal

a. Kurangnya Motivasi

Seperti pendapat yang dikatakan Ellis bahwa motivasi berpengaruh terhadap seberapa besar upaya untuk menguasai bahasa kedua (B2). Berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama yang tidak memerlukan motivasi, faktor motivasi justru sangat berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua. Pengaruh motivasi ini memiliki dampak yang besar pada diri pembelajaran agar dapat menguasai bahasa kedua dengan baik. Dengan motivasi yang tinggi membuat pembelajaran berusaha memperbanyak pengetahuan yang dikuasai.

b. Potensi

Banyak waktu yang digunakan untuk mempelajari bahasa kedua, tetapi mereka tetap mengalami kegagalan. Sementara sebagian orang dapat menyerap dengan mudah. ada yang mengambil keputusan bahwa perbedaan itu disebabkan adanya potensi mereka.

2. Faktor Eksternal

a. Pembelajaran yang belum sempurna

Bahan ajar, media pembelajaran, teknik dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru belum berjalan secara maksimal.

b. Masa belajar yang singkat

Masa belajar akan memengaruhi terhadap perkembangan penguasaan bahasa. Penguasaan bahasa yang dimiliki akan semakin banyak apabila masa belajarnya panjang.

10. Pengertian Pembelajaran

Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Sejalan dengan pendapat (Azhar, 2011) “menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik yang didalamnya membawa informasi dan pengetahuan”. Sejalan dengan pernyataan (Sagala, 2010:61) “pembelajaran adalah mengajarkan siswa

menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Menurut Hamalik (2006:236) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Sunaryo (1989:67) mengatakan bahwa guru perlu memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran berupa desain pembelajaran.

Jamil suprihatiningrum (2013:40) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah seringkali kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah internalisasi ilmu pengetahuan kedalam diri siswa, melalui proses interaksi antar siswa dengan pendidik. dalam pembelajaran terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik. pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru selaku pendidik yang kemudian diterapkan melalui pertemuan klasikal dengan didukung fasilitas yang memadai.

11. Problematika Pembelajaran

Istilah *problem/problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus

besar bahasa Indonesia (KBBI) Problema dapat diartikan hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan (Debdikbud, 2002:276)

Menurut (Rosihuddin, 2011:11) problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada perilaku namun banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan. Syukir (1983:65) mengemukakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.

Adapun beberapa faktor problematika adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Bermula dari problematika pembelajaran yang muncul dimasyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekan pada perilaku namun banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan.

Oleh karena itu, peserta didik harus diperlukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran karena, peserta didik adalah insan yang identitasnya adalah manusia yang untuk di didik (Afifah, 2015:44).

b. Perubahan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perubahan kurikulum hal inilah yang menyebabkan sering membuat bingung peserta didik. Contohnya jika siswa sudah mulai mengerti dengan kurikulum KTSP dan secara cepat berkala

akan diganti dengan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pegangan guru yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk arah pembelajaran.

c. Faktor Kompetensi Guru

Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar disekolah jika seorang guru mempunyai profesionalisme dan pemahaman agama yang baik maka akan mudah sekali menjelaskan kepada siswa tentang materi keagamaan. Materi keagamaan sangatlah penting di dalam pendidikan konvensional agar kelak menjadi bekal siswa terhadap perubahan teknologi. sekolah konvensional juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan ahli ibadah (Afifah, 2015).

Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari proses dasar pembelajaran. sebagai sebuah proses pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan/problematika. masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan peserta didik sebagai objek pembelajaran.

12. COVID-19 (*Coronavirus Diseases*)

Pada awal tahun 2020, dunia sikejutkan dengan mewahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid-19 (*corona diseases*),diketahui asal muasal virus ini yaitu berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir tahun 2019. *Coronavirus* adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada

penderitanya. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesaknapas.

Masa inkubasi virus ini sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Infeksi covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis yang timbul yaitu demam (suhu $> 38^{\circ}\text{C}$), batuk dan kesulitan bernafas selain itu dapat disertai dengan sesak nafas memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien timbul sesak dalam satu minggu.

Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi :

a. Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan suatu kondisi yang terbilang kondisi ringan. Gejala yang muncul merupakan gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, dan nyeri otot.

b. Pneumonia ringan

Gejala utama yang muncul seperti demam, batuk dan sesak. Namun tidak ada tanda pneumonia berat. Pada anak anak dengan pneumonia ringan ditandai dengan bentuk dan susah bernafas.

c. Pneumonia Berat, pada Pasien Dewasa

Gejala yang muncul diantaranya demam atau infeksi saluran nafas dengan tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas : 30x/menit), distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar. Virus ini semakin cepat menyebar ke berbagai 33andem lainnya yang dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke 33andem lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab virus corona menyebar dengan sangat cepat di Negara-negara lain. Salah satu 33andem yang terdampak adalah negara Indonesia. Kasus penyebaran virus corona ini semakin bertambah setiap harinya di 33andem Indonesia. Akibatnya banyak 33andem-sektor yang terhambat salah satu contohnya yaitu dalam 33andem pendidikan. Sekolah-sekolah serta kampus-kampus seluruhnya diliburkan terkait dengan corona virus tersebut. Salah satunya yaitu sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar menjadi terhambat karena mengikuti instruksi pemerintah yang mengharuskan libur sekolah dan menyuruh siswanya untuk belajar di rumah masing-masing. Melihat kondisi ini pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh

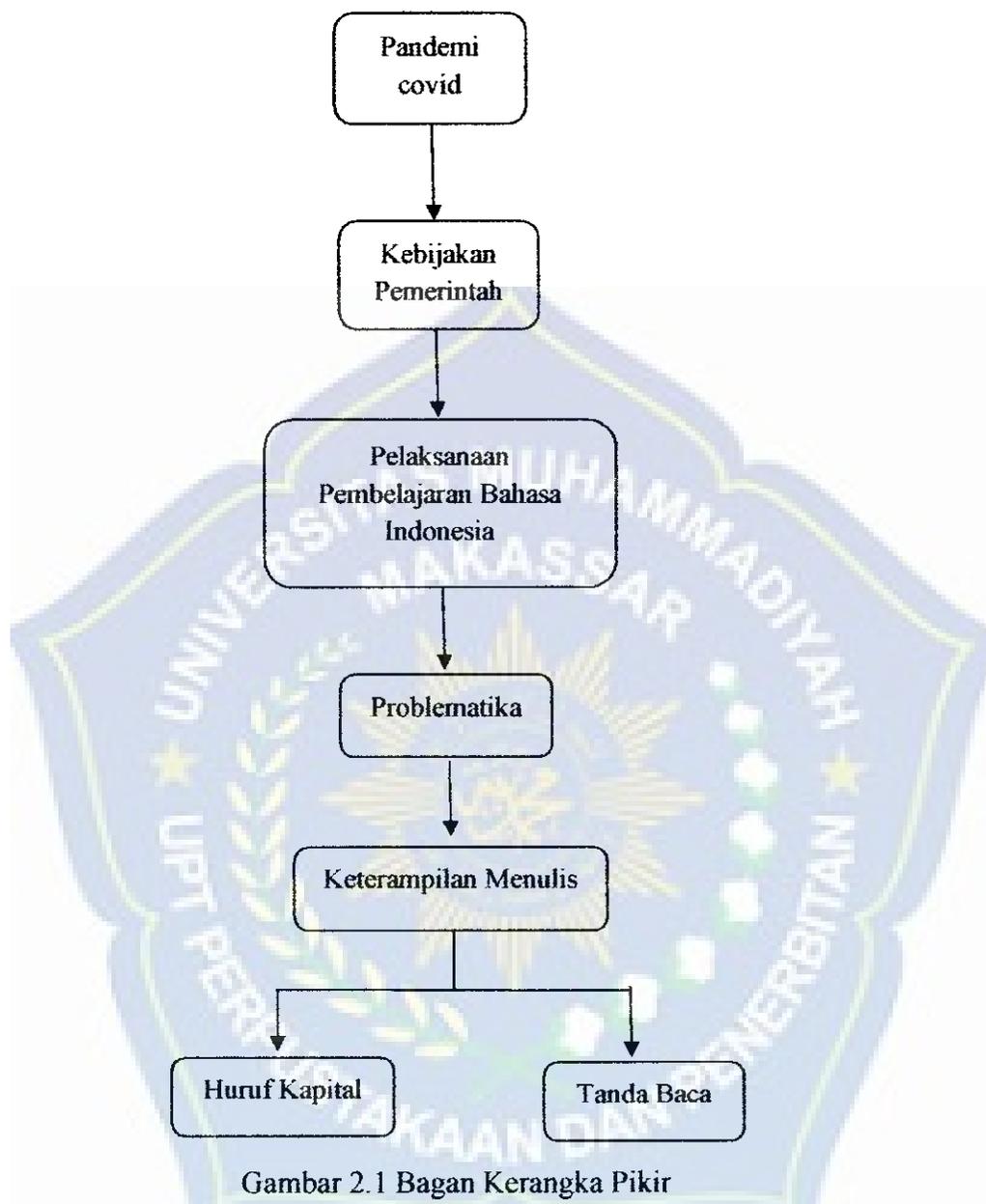
B. Kerangka pikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diketahui bahwa penulis akan mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran bahasa 33andemic33 pada masa 33andemic dikelas rendah.

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan, dengan adanya pandemic mengharuskan pemerintah untuk

mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan surat edaran nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran covid-19. Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (dalam I Nyoman Mandia, 2017) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten gowa dengan subjek penelitian adalah siswa SD Inpres Pattallasang Kabupaten Gowa.

C. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan (siswa) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa sikap hidup dan sebagainya. Sedangkan menurut Ismiyato bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa: orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan dapat memberikan informasi (data) penelitian. Dan yang menjadi pusat perhatian sumber data penelitian yang terdiri dari 20 siswa.

D. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan Stake 1995 dalam (Jhon W.Craswell, 2010:20)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Suharsimi Arikunto,2006:149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,dalam arti lebih cermat,lengkap,dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen yaitu satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti *tape recorder,video kaset,atau kamera*.Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.

Peneliti melalui observasi langsung di lokasi (disebut “participant-observer”) disamping memiliki kelebihan-kelebihan,juga mengandung beberapa kelemahan.

Kelebihannya antara lain, pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan lambat laun “memahami” makna-makna apa saja yang tersembunyi dibalik realita yang kasat mata (*verstehen*). Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif. Kedua, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual “membangun” pemahaman yang tuntas tentang sesuatu hal. Ingat dalam penelitian kualitatif, peneliti memang “mengkonstruksi” realitas yang tersembunyi (*tacit*) di dalam masyarakat.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi tentang problematika pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah pada masa pandemi di SD Inpres Pattallassang yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah semua hal yang dapat memberikan informasi mengenai data. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari narasumber yaitu guru kelas III SD Inpres Pattallassang dan siswa kelas III. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip,

data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang kompleks, suatu proses yang terangkai dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:145). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagian pengamat independent (Sugiyono 2013:15). Observasi yang diambil yaitu observasi terstruktur, dimana observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2013:145).

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai kegiatan dalam rangka pengumpulan data jika seorang peneliti ingin mengadakan kajian awal untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiono, 2013:231)

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan teknik pengumpulan data melalui wawancara pada jenis penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:240). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian sehingga menambah pembuktian terhadap suatu kejadian. pengambilan data dilakukan saat berlangsungnya kegiatan wawancara dan observasi, bertujuan untuk memberi penguatan pada penelitian. dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yang berhubungan dengan problematika pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan guru kelas III SD Inpres pattallassang, datanya dapat berupa foto ketika guru sedang mengajar secara daring dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian. data ini digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang belum lengkap atau sebagai data pendukung.

H. Analisis Data

Analisis data adalah tahap kegiatan sesudah kembali dari lapangan. pada tahap ini analisis data yang sudah tersedia dari sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan sebagainya. setelah data dapat dikumpulkan oleh peneliti maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2011:245)

Dalam analisis data terdapat beberapa alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum dan memilih hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas. Reduksi adalah bagian dari analisis.

2. Penyajian data

Peneliti menyajikan data yang sudah mendapat informasi yang tersusun dan memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, memudahkan penelitian untuk mengambil tindakan berdasarkan informasi yang telah didapat.

3. Tahap akhir

Setelah penyajian data selesai selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan untuk dapat mengetahui masalah yang telah dilakukan dalam penelitian.

I. Teknik Pengabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyangga balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Ada dua macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya (Moleong, 2009:330).

Dalam penelitian yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah Pada Masa Pandemi di Kabupaten Bantaeng", peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode karena dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berbeda berasal dari wawancara dengan guru dan siswa dan orang tua siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Saniasa, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa, yang dilaksanakan pada hari Senin 02 Agustus 2021. Pada pertemuan tersebut, peneliti memberikan surat izin penelitian dan menyampaikan keinginan untuk melakukan penelitian di SD tersebut, dan kepala SD tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di SD tersebut.

Pada pertemuan tersebut peneliti menanyakan kapan bisa diadakan penelitian di SD tersebut. Kepala SD menjelaskan bahwa peneliti bisa mengadakan penelitian pada minggu depan dan awal bulan September penelitian tersebut sudah selesai. Walaupun begitu kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya waktu penelitian kepada peneliti. Untuk selanjutnya kepala sekolah SD memberikan saran untuk menemui guru wali kelas III untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Kemudian pada hari Kamis, 04 Agustus 2021 peneliti menemui Ibu Putri Andriani, selaku wali kelas III SD Inpres Pattallassang Kabupaten Gowa. Dalam

pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuannya yaitu hendak melakukan penelitian dengan mengambil obyek kelas III, dengan alasan pemilihan obyek tersebut karena judul penelitian yang diambil peneliti sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap pada kelas III yaitu pada pembelajaran menulis dengan huruf kapital, penggunaan tanda baca.

Melihat judul dan tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, wali kelas III terlihat antusias, bahwa dalam kemampuan menulis khususnya menulis tanda baca dan huruf kapital siswa masih sangat –sangat kurang. Secara umum, Kemampuan siswa kelas III dalam menulis huruf kapital dan tanda baca masih sangat kurang, meski ada diantaranya yang sudah bisa dikatakan bagus tetapi belum bisa dikatakan masuk dalam kategori KKM (Kreteria ketuntasan minimal).

Untuk mengevaluasi dan melatih kemampuan menulis materi huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas III, Peneliti memberikan gambaran khususnya tentang bagaimana cara menulis huruf kapital dan tanda baca dengan baik dalam hal ini peneliti menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dengan hal tersebut bisa membangun motivasi siswa dalam mengarang dan tidak cepat jenuh dalam menghadapi proses pembelajaran. kemudian guru mata pelajaran sangat menyambut dengan baik rencana penelitian tersebut. Berikut ini adalah kutipan dari wawancara hasil dialog antara peneliti dengan wali kelas III tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Wawancara Dengan Guru Kelas

Berikut disimpulkan tabel wawancara

Tabel 1 hasil wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini pada materi menulis huruf kapital, dan tanda baca ?	Memberikan contoh penggunaan huruf kapital dan tanda baca melalui video pembelajaran
	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran daring ?	Respon siswa pada pembelajaran daring di tempat kami mengajar mengalami banyak masalah yang pertama tidak semua siswa mempunyai HP, kedua masalah jaringan, ketiga pendidikan orang tua siswa rendah sehingga tidak mampu mendampingi anaknya untuk belajar di rumah, keempat orang tua sibuk dengan pekerjaannya.
	Media apa yang sering digunakan dalam proses belajar daring pada mata	Media Bahasa Indonesia saya gunakan yaitu membuat video

	pelajaran bahasa Indonesia ?	pembelajaran.
	<p>Apa sajakah permasalahan yang dihadapi siswa pada saat proses belajar daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis tanda baca dan huruf kapital ?</p>	<p>Siswa tidak terlalu paham dengan pembelajaran karena tidak adanya media langsung yang dia lihat atau praktik, karena pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menulis tanda baca dan huruf kapital perlu adanya tindakan pembelajaran langsung yang di praktikkan kepada siswa, meskipun adanya media dalam bentuk vidio yang diperlihatkan kepada siswa terkadang siswa tidak terlalu memperhatikan apalagi jaringan tidak stabil maupun media yang kurang menarik, sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran.</p>
	<p>Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan tersebut dalam belajar daring ?</p>	<p>Dalam proses pembelajaran daring, perlu adanya motivasi semangat kepada siswa agar mereka dapat</p>

		<p>mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, oleh karena itu, perlu diciptakan suasana yang menyenangkan dengan media yang menarik agar dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.</p>
	<p>Berikan penjelasan ibu kelebihan dan kekurangan proses belajar mengajar daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada materi huruf kapital dan tanda baca!</p>	<p>1. Kelebihan belajar daring siswa diajar untuk belajar mandiri, keaktifan orang tua untuk mendampingi anaknya belajar di rumah, terhindar dari penyebaran virus corona dan siswa juga aktif menggunakan alat komunikasi, wawasan siswa lebih luas dan siswa dapat menghemat biaya.</p> <p>2. Kekurangannya adanya keterbatasan berinteraksi dengan teman dan guru, keterlambatan terhadap materi, kebebasan anak bermain internet.</p>
	<p>Menurut ibu apakah tidak jadi</p>	<p>Iya problema, karna seharusnya</p>

<p>problema jika dalam masa pandemi ini orang tua siswa lebih berperan daripada anak (siswa itu sendiri) ?</p>	<p>siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran tetapi orang tua lebih dominan yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak begitu paham terhadap pembelajaran.</p>
--	---

Berdasarkan tabel wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis huruf kapital dan tanda baca kelas III pada pembelajaran daring ini belum maksimal, siswa kurang terinspirasi dan masih bingung dengan materi huruf kapital dan tanda baca karna siswa tidak terlalu paham dengan pembelajaran karena tidak adanya media langsung yang siswa lihat dan perlu adanya tindakan langsung yang dipraktikan kepada siswa, meskipun adanya media dalam bentuk video yang di perlihatkan kepada siswa terkadang siswa tidak terlalu memperhatikan apalagi jaringan tidak stabil maupun media yang kurang menarik, sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya sesuai dengan rencana yang telah di jadwalkan, peneliti kembali kesekolah pada hari senin tanggal 06 agustus 2021, untuk melaksanakan pemantapan dan menyediakan materi berupa tes cerita yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa yang terdiri 9 laki-laki da 11 perempuan. Kenuadian tes dilakukan pada pukul 10.00-11.00 WIB melalui whatsapp grup kelas. Tes ini

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerita dengan memperhatikan tanda baca dan huruf kapital.

Selanjutnya penelitian ini meliputi kemampuan membuat cerita dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca dengan benar sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)

3. Deskripsi Tanggapan Siswa Selama Belajar Daring

Tanggapan siswa selama belajar daring dapat di lihat ada yang termasuk kategori baik sekali, kategori baik, kategori cukup, kategori tidak mampu, dan kategori gagal, untuk lebih jelasnya deskripsi dapat dilihat berikut ini.

a. Siswa Termasuk Kategori Baik Sekali

Sampel hasil kerja siswa yang masuk kategori baik sekali sebagai berikut :

1). Alifa Tri Ananda

Saya Alifa Tri Ananda, adalah salah satu murid SDN pattallassang yang selama hampir 2 tahun merasakan yang namanya daring atau belajar dirumah. Saya mengaku selama belajar dirumah ada senang dan susah nya. Padahal saya ingin sekali belajar secara langsung atau tatap muka.

Saya sangat rindu karena selama belajar dirumah kami kurang berinteraksi dengan guru. Saya dan teman-teman hanya bisa berkomunikasi melalui “handphone” seperti di whatsapp.

Saya akui sangat rindu dengan teman sekolah apalagi ketika belajar bersama dan berdiskusi bersama dan bisa bertatap muka langsung dengan guru dan dapat bertanya langsung jika ada yang tidak di pahami.

Selama belajar dirumah ada susah dan senengnya susahnya itu tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan terbatasnya juga bertemu dengan teman-teman, dan apabila jaringan internet hilang bisa terlambat mengirim tugas.

Senangnya saya bersyukur belajar di rumah karena bisa terhindar dari penularan covid-19. Saya berharap dan berdoa pandemi segera berakhir agar proses belajar mengajar dapat dilakukan secara tatap muka.

2). Muh. Bilal Khaer

Belajar daring dengan belajar luring buat saya sangatlah berbeda. Tahun ini sudah tahun ke 2 saya belajar di rumah. Sekolah mengambil keputusan agar kami belajar di rumah mengingat bahaya virus corona.

Awalnya sangat senang saya belajar di rumah. Guru mengirimkan tugas sesuai jadwal pelajaran seperti biasanya. Seriap hari pukul 7.30 saya telah siap memegang HP untuk menerima pelajaran dan mengerjakan tugas. Saya dapat belajar sambil bermain menonton TV atau belajar sambil makan cemilan yang disediakan ibu.

Minggu pertama dan minggu kedua terasa menyenangkan karna belajar daring tugas cepat selesai, jika ada tugas pun bisa melihat buku meski ibu sudah mengingatkan untuk jangan melihat buku, tetapi saya ingin cepat menyelesaikan tugaku.

Minggu ketiga pun tiba, rasa malas mulai menyerang rasanya tidak menyenangkan belajar di rumah tanpa teman-teman. Biasanya kalau belajar disekolah saya rajin bangun pagi tapi selama belajar daring saya malas bangun pagi. Hari senin saya bangun terlambat hingga tugas daring pun terlambat dikumpulkan. Demikianpun dari hari selasa sampai hari sabtu.

Saya sangat merindukan teman-teman di sekolah tetapi keadaan sedang tidak memungkinkan. Saya berharap semoga keadaan kembali seperti semula dan saya dapat belajar.

Hasil kerja siswa atas nama Alifa Tri Ananda dan Muh. Bilal Khaer diatas, dikatakan baik sekali karena penggunaan huruf kapital yang tepat dan penempatan tanda baca yang tepat pula. Serta penggunaan bahasa Indonesia dari hasil kerja siswa di atas baik sekali.

b. Siswa Termasuk Kategori Baik

Sampel hasil kerja siswa yang termasuk kategori baik sebagai berikut :

1). Jihan Zahira Fawnia

Saat ini saya duduk dibangku kelas 3A dan sedang menjalani hari hari belajar dari rumah dan ini sudah berlangsung hamper 2 tahun. Selama masa pandemi covid-19 saya tidak bisa melakukan tatap muka dengan teman-teman dan guru-guru. Senangnya juga belajar di rumah saya lebih akrab lagi dengan keluarga dan terhindar dari covid. Saya sangat mengharapkan agar covid-19 ini cepat berlalu.

Hasil kerja siswa atas nama Jihan Fahira dapat dikatakan baik karna dalam penggunaan huruf kapital yang tepat dan penempatan tanda baca yang tepat pula. Serta penggunaan bahasa Indonesia dari hasil kerja siswa di atas baik.

c. Siswa Termasuk Kategori Siswa

Sampel hasil kerja siswa yang termasuk kategori cukup sebagai berikut :

1). Mutawakkil Zhafran Sanusi

Pengalaman saya adalah saya tidak suka belajar online. Karena banyak tugas. Setiap hari ada tugas menulis. Tidak enak karena tidak bisa belajar bareng teman-teman. Ibu dirumah juga suka marah-marah kalau saya malas kerja tugas 2dan hanya main-main saja. Pokoknya saya mau belajar offline lagi karena secepatnya. Karena saya rajin menulis dan kerja tugas tugas kalau disekolah Karena kalau dirumah terasa mau main-main terus sama adek.

Sekian dan terima kasih.

Hasil kerja siswa atas nama Mutawakkil dapat dikatakan cukup mampu karna dalam pemakaian huruf kapital tepat digunakan pada huruf pertama awal kalimat. Akan tetapi terdapat pula kesalahan yakni hampir setiap dua atau lebih kata memakai tanda titik, sehingga menghasilkan sebuah kalimat yang tidak jelas.

2). Fadel

Pengalaman saya selama belajar daring di masa pandemi sekarang ini sangat menyedihkan karena kita tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-teman. Apalagi

orang tua saya kalau mengajari saya sangat galak tapi itu demi kebaikan saya lain kalau ibu guru langsung yang mengajar ibu guru dengan sabar dan rinci dalam memberikan penjelasan

Saya sangat berharap bisa belajar lagi di sekolah rindu sama teman-teman dan suasana belajar mengajar di sekolah semoga pandemi ini segera berakhir dan kita bisa kembali kesekolah lagi

Hasil kerja siswa Fadel di atas dikategorikan kurang mampu yaitu kesalahan dalam pemakaian tanda titik tidak digunakan pada akhir kalimat, akan tetapi penggunaan huruf kapital sudah tepat penggunaanya di awal kalimat.

d. Siswa Termasuk Kategori Kurang

Sampel hasil kerja siswa yang masuk kategori kurang sebagai berikut :

1). Alya

Saya Alya, saat ini aku duduk di bangku kelas 3A Sd Inpres Pattallassang. Dan sedang menjalani hari-hari belajar dari rumah. dan ini sudah berlangsung sekitar satu tahun lebih hanya dirumah belajar daring dikarenakan peningkatan penyebaran covid-19, dan keseharian aku jalani yakni hanya lewat online atau lewat hp. dan belajar dari rumah bahkan tidak bisa melakukan tatap muka dengan guru dan kawan-kawan.

Tetapi meski begitu ini adalah langkah paling baik dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Setiap hari aku terkadang Cuma dikamar menyelesaikan

tugas dan menjaga adik dan membantu ibu dirumah selama dirumah aku mendapat banyak sekali pengalaman, dan kemudian sekarang ini aku lebih akrab lagi dengan keluarga di karena setiap hari selalu bersama mereka dan ini melatih komunikasihku dengan keluarga. Semoga covid cepat berlalu dan bisa masuk sekolah lagi.

Hasil kerja siswa dari Alya di atas dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang mampu karna terdapat kesalahan yaitu :

- a. Kesalahan huruf kapital : yaitu pemakaian huruf kapital terdapat pada kata “Dan” seharusnya huruf pertama kata “dan” tidak menggunakan huruf kapital dan kata “dan” tidak boleh diletakkan di awal kalimat.
- b. Kesalahan penggunaan tanda baca terdapat pada penggunaan tanda titik yang tidak tepat atau tidak sesuai aturan.

2). Muh Putra Ardana

di masa pandemi saya belajar secara online. setelah belajar saya pun mandi dan membantu orang tua. setelah itu saya bermain bersama teman teman. setelah saya bermain saya pergi tidur sore. setelah saya pergi makan saya membantu orang tua. sesudah itu saya pergi mandi sore. udah itu saya pergi tidur malam. selepas saya tidur malam saya pergi sarapan dan saya pergi mandi. udah itu saya kerja tugas selepas itu saya pergi bermain udah itu saya membantu orang tua menyiram tanaman dan mengepel menyapu mencuci piring dan selepas itu saya pergi mandi dan pergi tidur.

Hasil kerja siswa dari Muh Putra Ardana di atas dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang mampu untuk menempatkan tanda baca dan menggunakan huruf kapital, pada permasalahan tersebut sebagai berikut :

a. Kesalahan penulisan huruf kapital

1. Kesalahan pemakaian huruf kapital: kesalahan terdapat pada pemakaian huruf kapital, yakni ada banyak kata setelah titik atau awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital dan diakhiri tanda titik.

b. Kesalahan penggunaan tanda baca

- 1). Kesalahan terdapat pada penggunaan tanda titik yang tidak tepat atau tidak sesuai aturan dan hampir setiap dua atau lebih kata memakai tanda titik, sehingga menghasilkan sebuah kalimat yang tidak jelas.
- 2). Penggunaan tanda penghubung pada kata “teman teman” perlu diberi tanda penghubung (-).

3). Kayla Masjha Almira

Sudah setahun lebih saya Belajar dari rumah. Sejak diumumkan berita tentang Pandemi awal tahun 2020. Praktis belajarku secara online. Sebelumnya tidak Pernah terPikirkan secara online tidak bertemu kawan-kawan satu kelas.

Awalnya Jelas saya bingung mengapa ini harus terJadi ? lalu papa dan mama apa itu kovit-19, bahanya dan bagaimana mencegahnya meski begitu saya tetap sedih karena tidak bisa belajar bersama teman-teman, tapi karna keadaan yang tidak

memungkinkan dan itu demi kebaikan bersama Aku berusaha untuk tetap menjalaninya dengan sepenuh hati.

Seperti biasa saya tetap bangun pagi tetap melakukan kegiatan di pagi hari selainya sekolah di waktu normal. Setelah mandi Aku sarapan, tidak ada yang berubah. Hanya yang membedakan saya tidak bertemu dengan teman-teman.

Tepat pukul 07.30 saatnya belajar online. Aku tetap giat dalam dalam belajar demi mempertahankan prestasiku. Ketika mendapatkan tugas Aku langsung mengerjakannya agar semua pekerjaanku cepat selesai Tugas yang di berikan juga tidak terlalu banyak sehingga saya bisa langsung mengerjakan tugasku.

Begitulah pengalamanku masa pandemic ini saya berharap keadaanya cepat pulih dan bisa menjalankan aktifitasku seperti biasa sekian dan terimakasih.

Hasil kerja siswa dari Kayla Masjha Almira di atas kurang mampu.

- a. Kesalahan terdapat pada pemakaian huruf kapital yakni pada hasil kerja siswa tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat seperti pada kata “meski” seharusnya ditulis “Meski”, “tidak” seharusnya ditulis “Tidak”. Karna kata-kata tersebut terdapat pada awal kalimat.
- b. Kata “Belajar” seharusnya ditulis “belajar”, “Aku” seharusnya ditulis “aku”, “koVit”seharusnya ditulis “kovit” karna kata-kata tersebut tidak berada pada awal kalimat.
- c. Kesalahan pemakaian huruf “S”, “J”, “P”, “K” pada hasil kerja siswa tersebut tidak bisa dibedakan anatara huruf kapital atau huruf kecil.

4). Alvino

Pengalaman saya selama covid.

di masa pandemi ini saya merasa galau saya bosan belajar di rumah. jika data saya habis saya merasa sedih, karena bapak saya tidak mempunyai pekerjaan selama pandemi apa yang harus saya lakukan?

Hasil kerja siswa atas nama alvino dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang mampu, kesalahan terdapat pada pemakaian huruf kapital yakni pada hasil kerja siswa tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat, seperti kata “di masa” seharusnya ditulis “Di masa”, “jika” seharusnya ditulis “Jika”. Karena kata-kata tersebut terdapat pada awal kalimat.

5). M. Umar Shadiq

Selama pandemi kami stay di rumah aja dan sama itu pula kami menerima pelajaran dari guru melalui daring (dalam jaringan) kami sering merasa kesulitan menerima pelajaran terutama jika jaringan kurang apalagi kalau paket data orang tua kami habis terkadang pelajaran susah kami tangkap terutama pelajaran bahasa daerah

Hasil kerja siswa M. Umar Shadiq di atas dapat dikatakan kurang mampu yaitu kesalahan dalam pemakaian tanda titik digunakan pada akhir kalimat.

6). Mawardah Rahma

Pengalamanku di rumah belajar selama pandemi, tidak begitu senang karna ibu menjelaskan biasanya marah. dan terburu-buru. saya rindu dengan sekolah, dengan ibu guru, dan teman-teman lainnya.

Hasil kerja siswa dari mawardah rahma diatas dapat dikatakan kurang mampu yaitu kesalahan dalam pemakaian tanda titik tidak tepat karna tanda titik berada pada satu sampai tiga kata.

7). M. Alif

Setahun lebih pandemi covid-19 membayang bayangi kehidupan manusia diseluruh dunia termasuk di indonesia khususnya di sulawesi selatan ini akibatnya, hingga saat ini banyak dilakukan secara digital salah satunya proses belajar mengajar kini diterapkan secara daring (online) saya sangat rindu tuk bisa ke sekolah lagi. Rindu suasana sekolah rindu ingin bertemu dengan teman-teman belajar daring kita tidak bisa bertanya kepada ibu guru dan bisa belajar bersama teman-teman belajar di rumah ada sukadukanya saya bisa mengerjakan tugas setengah setengah kerjaka pagi malam lanjut lagi

Hasil kerja siswa dari M. Alif di atas dapat dikatakan bahwa siswa tersebut kurang mampu.

- a. Kesalahan terdapat pada penulisan kata (Indonesia) tidak menggunakan huruf kapital, seharusnya huruf pertama negara menggunakan huruf kapital. Kesalahan juga terdapat pada penulisan huruf "S" pada hasil kerja siswa tersebut tidak bisa dibedakan antara huruf kapital dan huruf kecil.
- b. Kesalahan terdapat pada penggunaan tanda baca seharusnya setelah pada kalimat "dengan teman-teman" harus menggunakan tanda koma (,) dan kalimat "bersama teman-teman" harusnya juga menggunakan tanda koma (,) agar kalimat setelahnya jelas, dan tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat.

e. Siswa Termasuk Kategori Gagal

Sampel hasil kerja siswa yang masuk kategori gagal dalam menggunakan huruf kapital.

1). Ihsan Muttalib

Sejak Maret 2020 pemerintah telah melakukan gelak cepat mencegah penularan virus corona dengan program Belajar Dirumah. awalnya hanya diliburkan untuk beberapa minggu tapi aku bingung mengapa terus berlanjut, lalu orang tuaku menjelaskan apa itu covid-19. Meski begitu aku tetap sedih karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman. Dan selama belajar dirumah biasanya jaringan internet tidak stabil. tetapi aku tidak mau patah semangat, aku tetap giat dalam belajar. Begitulah cerita singkat

pengalamanku selama masa pandemi ini aku Berharap keadaannya cepat pulih Dan aku Bisa menjalankan aktifitas seperti Biasa

Hasil kerja siswa dari Ihsan Muttalib di atas gagal.

Kesalahan pemakaian huruf kapital :

- a. Pemakaian huruf kapital pada hasil kerja siswa tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat, seperti kata “sejak“ seharusnya ditulis “Sejak”, “awalnya” seharusnya ditulis “Awalnya”. Karena kata-kata tersebut terdapat pada awal kalimat.
- b. Pemakaian huruf kapital pada hasil kerja siswa banyak menggunakan huruf kapital di awal kata seperti kata “Dengan” seharusnya ditulis “dengan”, “Belajar” seharusnya ditulis “belajar”, “Di rumah” harusnya ditulis “di rumah”, “Diliburkan” seharusnya ditulis “diliburkan”, “BeBerapa” seharusnya ditulis “beberapa”, “Bingung” seharusnya //l;ditulis “bingung”, “Berlanjut” seharusnya ditulis “berlanjut”, “Begitu” seharusnya ditulis “begitu”, “seDih” seharusnya ditulis “sedih”, “tiDak” seharusnya ditulis “tidak”, “Bisa” seharusnya ditulis “bisa”, “Bertemu” seharusnya ditulis “bertemu”, “Biasanya” seharusnya ditulis “biasanya”, “Dalam” seharusnya ditulis “dalam”, “panDemi” seharusnya ditulis “pandemi”, “Berharap” seharusnya ditulis “berharap”, “keaDaannya” seharusnya ditulis “keadaannya”, “Dan” seharusnya ditulis “dan” karna kata-kata tersebut tidak berada diawal kalimat.

- c. Pemakaian huruf kapital terdapat kesalahan pada kata “maret” tidak menggunakan huruf kapital seharusnya huruf pertama nama bulan harus menggunakan huruf kapital.
- d. Pemakaian huruf “P” dan “M” pada hasil kerja siswa tersebut tidak bisa di bedakan antara huruf kapital dan huruf kecil.

Dari hasil kerja siswa diperoleh data kemampuan membuat cerita dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca, dapat dikategorikan tidak mampu. Hal ini tampak dari keseluruhan jumlah siswa yakni 20 siswa, yang termasuk dalam kategori baik sekali 2 siswa dan termasuk dalam kategori baik 2 siswa, yang termasuk kategori cukup 4 siswa. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang 8 siswa dan termasuk dalam kategori gagal 4 siswa. secara keseluruhan kemampuan membuat cerita dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca pada siswa masuk dalam kategori kurang mampu dengan nilai rata-rata 10. Hasil analisis tampak nilai yang diperoleh siswa yaitu dengan nilai rata-rata 15,4 dengan presentase 50-60%. Berdasarkan jumlah nilai tersebut maka nilai tersebut belum masuk dalam kategori lulus karna masing-masing siswa dalam membuat cerita dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca. Sehingga mengakibatkan siswa tidak memperoleh skor maksimal dalam memperhatikan huruf kapital dan tanda baca. Adapun skor diperoleh 308. Hasil 308 tersebut merupakan hasil dari 20 siswa yang rata-rata memperoleh 15,4.